

**KESENIAN HADRAH SEBAGAI MEDIA *GUYUB* (STUDI KASUS
MASYARAKAT DESA TEGAL GUBUG LOR, KECAMATAN
ARJAWINANGUN, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Disusun Oleh:

Fasikhun Niqo
NIM. 16540034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1480/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KESENIAN HADRAH SEBAGAI MEDIA GUYUB (STUDI KASUS MASYARAKAT DESA TEGAL GUBUG LOR, KECAMATAN ARJAWINANGUN, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FASIKHUN NIQO
Nomor Induk Mahasiswa : 16540034
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64ee1e7e4cac4

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED



Valid ID: 64eeafda68503

Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64eee0ab62c46

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 64f0069b4d297

Yogyakarta, 28 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fasikhun Niqo
NIM : 16540034
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asli : Jl. Suropati Raya Rt/Rw 03/06 Desa. Tegal Gubug Lor, Kec. Arjawinangun, Kab. Cirebon Jawa Barat.
Telp/Hp : 089637673039
Judul Skripsi : Kesenian Hadrah Sebagai Media Guyub (Studi Kasus Masyarakat Desa Tegal Gubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Fasikhun Niqo
NIM: 1640034

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lampiran : Skripsi

Kepada Yth.,

Ketua Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

“Kesenian Hadrah Sebagai Media Guyub (Studi Kasus Masyarakat Desa Tegal Gubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)”


Yang ditulis oleh:

Nama	: Fasikhun Niqo
NIM	: 16540034
Prodi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat dimunaqosyahkan dan diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023
Pembimbing


M. Yasser Arafat, M.A.
NIP. 1370016493815

ABSTRAK

Hadrah merupakan sebuah seni musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan lagu syair-syair sanjungan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan pujian kepada Allah SWT, diiringi dengan tabuhan alat tertentu seperti rebana atau terbang. Hadrah di Desa Tegal Gubug Lor mayoritas diisi oleh para remaja yang berada di lingkungan sekitar khususnya Blok V Al-Ibrohimyah Desa Tegal Gubug Lor yang dikenal dengan nama majelis “Al-Muqorobbin”. Berguyub memiliki arti berkelompok atau berkumpul, dalam keseharian dapat diartikan tidak adanya pertentangan antar satu dengan yang lainnya. Guyub berasal dari bahasa Jawa bermakna (kebersamaan, bersatu) sementara rukun bermakna tanpa pertikaian atau menghindari pertikaian. Problema yang sering terjadi dalam kehidupan saat ini, yaitu sulitnya guyub rukun di dalam masyarakat, masyarakat mungkin saja rukun akan tetapi tidak guyub, artinya tidak ada rasa kebersamaan yang terjalin. Berawal dari adanya perubahan sosial atau pola hidup masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor yang individualis, sehingga nilai-nilai kerukunan di dalam masyarakat akan semakin terkikis. Hadrah Al-Muqorobbin termasuk hasil dari masyarakat atau kelompok yang berasaskan guyub rukun, kemudian berupa membangun guyub dan rasa solidaritas masyarakat. Guyub mengarahkan pada kehidupan yang rukun, bila diterapkan ke dalam kehidupan bermasyarakat maka akan tercipta suasana keharmonisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hadrah sebagai media untuk menjembatani hubungan sosial dengan masyarakat desa dan untuk mengetahui peran hadrah dalam membangun guyub antar warga maupun kelompok hadrah dengan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pelaksanaan peran hadrah menciptakan kerukunan di masyarakat. Tahapan peran dan fenomena sosial hadrah meliputi 1). Objek kerukunan 2). Subyek kerukunan. Kemudian data dianalisis dengan bantuan teori fenomenologi Alfred Schutz yakni untuk mengetahui hadrah sebagai fenomena sosial dalam menciptakan ruang bertemu untuk masyarakat saling berinteraksi dan hadrah sebagai media guyub antar warga di Desa Tegal Gubug Lor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran hadrah Al-Muqorobbin dalam menciptakan ruang bertemu, bertujuan membangun masyarakat untuk guyub, termasuk klasifikasi Alfred Schutz *In Order to Motive*. Kemudian klasifikasi *Because Motive* menciptakan ruang bertemu hadrah dengan masyarakat merupakan gagasan atau inisiatif awal mula terciptanya hadrah, di mana masyarakat dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam satu ruang dan waktu yang sama. Hadrah Al-Muqorobbin ini menjadikan sarana dalam melestarikan budaya kesenian hadrah sebagai media guyub masyarakat bagi generasi yang akan datang. *Resiprositas* di mana tindakan komunikatif kelompok hadrah menghasilkan timbal balik antar warga yang hanya rukun saja tapi tidak *guyub* menjadi *guyub* rukun wujud dalam suasana kehidupan masyarakat yang harmoni.

Kata Kunci: *hadrah, masyarakat Desa Tegal Gubug Lor, media guyub.*

MOTTO

“Teruslah berjalan melawan dunia,
Tidak perlu tergesa-gesa melangkah bila tidak bijak”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada: Kedua orang tua saya Bapak Moh.

Qoidin dan IbuNurhayati Adik saya Niqita Adinty dan Aysel Qalesya



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga selesai. Tidak lupa Sholawat serta Salam senantiasa terhaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyyah ke zaman diniyyah Islam.

Skripsi yang berjudul: “hadrah sebagai media guyub masyarakat desa tegal gubug lor (studi kasus masyarakat desa tegal gubug lor kecamatan arjawinangun kabupaten Cirebon)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dengan skripsi ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, dan menjadi khazanah bagi kajian Sosiologi Agama. Selama penulis skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, mendoakan, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M. A., Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku sekretaris Program studi Sosiologi Agama.
5. M. Yasser Arafat, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya selama penulisan tugas akhir skripsi.
6. Penguji tugas akhir, atas kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
8. Seluruh Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
9. kedua orang tua saya bapak Moh. Qoidin dan ibu Nurhayati adik saya Niqita Adinty dan Aysel Qalesya dan keluarga besar saya.
10. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun non formal yang tidak bisa disebutkan satu persatu, hormat ta'zim untuk beliau semua.
11. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama 2016.
12. Keluarga besar, LSK (Lingkar Studi Kopas), dan 2 Stroke Lovers Ciayumajakuning.
13. Teruntuk Ummi Faizah sekian dan terimakasih.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala ukungan dan doanya. Jazakumullah khairu jaza'. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Studi Sosiologi Agama.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TEGAL GUBUG	24
A. Sejarah Desa Tegal Gubug Lor dan Letak Geografis	24
B. Keadaan Ekonomi.....	30
C. Pendidikan.....	33
D. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan.....	34
BAB III LATAR KEMUNCULAN SENI HADRAH.....	39
A. Potret Hadrah Al-Muqorobbin Desa Tegal Gubug Lor.....	39
B. Tokoh-tokoh pendiri Hadrah Al-Muqorobbin di Desa Tegal Gubug Lor ..	41
C. Profil Anggota Hadrah Al-Muqorobbin	46
1. Zezri Abdillah	46
2. Abdul Zumali	48
3. Aksin.....	49

BAB IV STRATEGI KONSTRUKSI FENOMENOLOGIS SENI HADRAH...	56
.....	
A. Peran Kelompok Hadrah Dalam Membangun <i>Guyub</i> Masyarakat.....	56
1. Hadrah dan <i>Guyub</i>	56
2. Hadrah Al-Muqorobbin dan Nilai-Nilai <i>Guyub</i>	59
B. Fenomena Sosial Keagamaan Pada Kelompok Kesenian Hadrah Al-Muqorobbin di Desa Tegal Gubug Lor	63
C. Wujud <i>Guyub</i> Masyarakat Desa Tegal Gubug Lor	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78
BIODATA DIRI.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Sosialisasi Pengenalan Hadrah Al-Muqorobbin di Blok I Kebon Kelapa.....	68
Gambar 1. Kegiatan Rutinan Hadroh Al-Muqorobbin.....	73
Gambar 2. Pengenalan Hadroh Al-Muqorobbin di Pesantren Darul Fathonah..	73
Gambar 3. Acara Maqbarah Ki Gede Suro.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Informan.....	18
Tabel 2.1. Profesi/Mata Pencaharian Penduduk Desa Tegal Gubug Lor.....	29
Tabel 3.1. Struktur Organisasi Hadroh Al-Muqorobbin.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadrah merupakan sebuah seni musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan lagu syair-syair sanjungan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan pujian kepada Allah SWT, diiringi dengan tabuhan alat tertentu seperti rebana (perkusi dari kulit hewan). Dalam menyelenggarakan kesenian musik yang bernuansa islami ini biasanya juga berisi syair-syair nasehat dan sejarah kenabian. Kesenian hadrah sudah menjadi bagian yang melekat pada masyarakat khususnya dikalangan pesantren.¹

Hadrah secara etimologis atau bahasa, diambil dari kata *hadhoro-yundhiru-hadron-hadhorotan* yang berarti kehadiran, syair-syair yang dimainkan dalam musik hadrah mengandung pujian-pujian tentang keteladanan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT.

Secara historis, hadrah yang sekarang dikenal masyarakat dengan sebutan terbangun atau rebana, sudah dikenal sejak dahulu pada masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita pelajari dari sejarah Islam pada masa tersebut, fenomena yang terjadi pada saat penyambutan kaum Anshar kepada Nabi Muhammad SAW saat tiba di Madinah setelah hijrah dari Makkah. Ketika sampai, Nabi Muhammad SAW langsung disambut dengan

¹ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hlm. 217

shalawat “Thala’al Badru” dengan musik perkusi, sebagai ungkapan rasa bahagia yang dialami oleh kaum Anshar atas kehadiran Nabi Muhammad SAW. Dari cerita tersebut hadrah diasumsikan berasal dari Bangsa Arab dan negara-negara Timur Tengah.²

Seni hadrah berbeda dengan khasidah, di mana hadrah merupakan kelompok kesenian musik menggunakan alat rebbana atau terbangun, sedangkan khasidah tidak menggunakan alat musik rebbana. Adapun karakteristik yang membedakan dari kedua kesenian tersebut yaitu hadrah lebih banyak melakukan gerakan tabuhan dalam memainkan alat musiknya, sedangkan khasidah tersendiri terpaku pada alunan nyanyian islami tanpa adanya tabuhan rebbana. Hadrah sendiri mulai diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada abad ke-13 H. Hadrah dibawa oleh seorang ulama dari negeri Yaman bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi (1259–1333H/1839 - 1931 M) dalam menyebarkan Islam melalui dakwah. Namun juga masih banyak versi yang perlu kita pelajari mengenai kapan datang kesenian hadrah tersebut. Belum ada banyak data yang tepat kebenarannya.³

Hadrah Al-Muqorobin adalah salah satu majelis hadrah yang ada di Jawa Barat. Adapun pendiri dari Majelis Hadrah Al-Muqorobin yang tinggal di Desa Tegal Gubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon adalah para remaja santri lulusan pondok pesantren dari berbagai

² Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 135.

³(10/10,20:30)<https://hiqmauinjakarta.com/divisi/hadrah/#:~:text=Seni%20hadrah%20diperkirakan%20mulai%20diperkenalkan,%2F1839%2D1931%20M>.

daerah. Majelis Hadrah Al-Muqorobbin merupakan suatu kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh para remaja tersebut. Berdirinya majelis Hadrah Al-Muqorobbin ini berdasarkan antusias para remaja lulusan dari pesantren yang mempunyai minat dan niat untuk menyebarkan shalawat islami melalui seni musik yang disebut hadrah.

Kesenian hadrah di Desa Tegal Gubug Lor sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kesenian hadrah lain yang ada di Indonesia. Hadrah di Desa Tegal Gubug Lor mayoritas diisi oleh para remaja yang berada di lingkungan sekitar khususnya Blok V Al-Ibrohimyah Desa Tegal Gubug Lor yang dikenal dengan nama majelis “Al-Muqorobbin”. Guyub semakin mengarahkan secara intensif dengan sosialisasi nilai-nilai kerukunan. Selain menjadi jembatan antar-warga dalam membangun solidaritasnya, acara penyelenggaraan hadrah yang digunakan dengan mengundang tokoh-tokoh Agama sebagai media guyub untuk mensosialisasikan kerukunan. Nilai-nilai kerukunan yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang disampaikan dalam tema hadrah setiap kali diselenggarakannya. Melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Agama (Kiyai) memberikan contoh dan peringatan yang terjadi, dapat mempermudah masyarakat menyerap sebuah permasalahan dengan baik akan menghasilkan solusi bagaimana sikap masyarakat atau warga dalam mengatasi suatu permasalahan dengan baik. Ceramah persoalan guyub/kerukunan dalam bermasyarakat mencapai kerukunan atau berkeluarga juga menjadi tema penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Kesenian hadrah Al-Muqorobbin ini disajikan dengan rangkaian acara yang menarik, jika sedang diagendakan acara yang besar, para anggota majelis biasanya mengadakan kajian dalam bentuk undangan dan dibuka untuk jama'ah umum, ini dilakukan agar lebih menarik banyak orang. Selain itu juga para jama'ah majelis ada kegiatan secara rutinnya sendiri diluar agenda acara yang besar seperti diatas, dilakukan setiap malam Jum'at dengan maksud mengajak serta menarik minat para remaja yang berada dilingkungan sekitarnya, juga sebagai wadah media guyub masyarakat dalam berinteraksi menciptakan komunikasi yang baik antar sesama dengan cara mengikutsertakan dalam setiap acara kesenian kebudayaan Islam yang ada di lingkungan Desa Tegal Gubug Lor dan sekitarnya. Sebagai faktor pembentuk menciptakan tatanan masyarakat guyub, rukun sesuai anjuran Agama Islam.

Berguyub memiliki arti berkelompok atau berkumpul. Istilah rukun dalam keseharian dapat diartikan tidak adanya pertentangan antara yang satu dengan lainnya. Guyub rukun merupakan dua istilah yang berbeda yaitu: guyub dan rukun, dalam literatur bahasa Jawa guyub bermakna (kebersamaan, bersatu), sementara rukun bermakna tanpa pertikaian atau menghindari pertikaian. Istilah guyub rukun memang tidak dapat dipisahkan karena rukun sendiri berawalan dari guyub. Dalam kehidupan masyarakat guyub di Indonesia akan mengarahkan pada konsekuensi logis

pada kehidupan yang rukun, bila diterapkan ke dalam kehidupan bermasyarakat maka akan tercipta suasana keharmonisan.⁴

Sikap rukun merupakan sesuatu yang penting dalam bermasyarakat. Dalam arti praktis sikap rukun untuk memelihara solidaritas kelompok⁵. Problema yang sering terjadi dalam kehidupan saat ini yaitu sulitnya guyub rukun di dalam masyarakat, masyarakat mungkin saja rukun akan tetapi tidak guyub, artinya tidak ada kebersamaan yang terjalin. Untuk mewujudkan masyarakat yang guyub rukun harus ada sikap yang mendasari hal tersebut seperti sikap saling menghormati, empati, komunikasi timbal balik yang mengarah pada hal yang positif dan lain-lain. Hadrah termasuk hasil dari masyarakat atau kelompok yang berasaskan guyub rukun kemudian berupaya memberikan rasa akrab dan menyatu melalui kelompok agar dapat diterima ke dalam strata social masyarakat yang lebih luas.

Umumnya hadrah merupakan media syiar Agama Islam, namun kelompok hadrah Al Muqorobbin juga dituntut untuk menjadi wadah guyub masyarakat, karena sebelum adanya hadrah Al-Muqorobbin masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor dapat diartikan rukun akan tetapi tidak guyub.

Hadrah yang agendanya setiap satu minggu sekali menjadi satu-satunya kegiatan menurut warga atau masyarakat itu menarik, menjadikan wadah untuk berkumpulnya masyarakat. Menggambarkan dari pengamatan

⁴ Anis Fitriyah dan Irzum Fariyah, “Partisipasi Komunitas Samin Dalam Guyub Rukun: Merajut Harmoni Kelompok Agama Di Desa Karangrowo Undaan Kudus”, Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, (November 2016), hlm. 57.

⁵ Koentjaraningrat, 1994: 254, Jurnal “HARMONI”, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021 Departemen Linguistik FIB UNDIP.

penulis masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor cenderung individual karena kesibukan kesehariannya masing-masing, jarang berkumpulnya dalam jumlah banyak kecuali ada yang memperantarainya.

Keguyuban dalam masyarakat Desa Tegal Gubug Lor yang menjadi pokok utama dalam pembahasan ini, kaitannya keguyuban di Desa Tegal Gubug Lor dan hadrah atau kelompok hadrah Al Muqorobbin di Desa Tegal Gubug Lor, serta peran-peran kelompok hadrah dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Kajian ini mengambil tema Kesenian Hadrah Sebagai Media *Guyub* masyarakat Di Desa Tegal Gubug Lor. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil:

1. Bagaimana peran penting Kesenian Hadrah Al-Muqorobbin dalam masyarakat Desa Tegal Gubug Lor?
2. Bagaimana fenomena sosial keagamaan pada kelompok Kesenian Hadrah Al-Muqorobbin di Desa Tegal Gubug Lor.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kesenian hadrah dalam peranannya sebagai media guyub di Desa Tegal Gubug Lor.

- b. Untuk mengetahui fungsi identitas keagamaan yang melekat pada Hadrah mengkonstruksi keguyuban masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor.

B. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan dan fungsi identitas keagamaan yang melekat pada kesenian hadrah serta dapat berguna sebagai bahan pengembangan dan pertimbangan dalam penelitian yang sehubungan dengan materi kebudayaan/seni.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membudayakan seni hadrah.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan terkait kebudayaan seni hadrah serta membangun perspektif baru bagi peneliti dalam melihat kebudayaan seni hadrah tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian yang membahas tentang hadrah dengan berbagai macam pendekatan dan temuan penelitian. Berikut yang bisa dijadikan bahan perbandingan dengan penelitian penulis:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Miftahul Fadli (Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)*” (2013). Dalam penelitiannya skripsi ini menyatakan hadrah memiliki pengaruh penting bagi masyarakat, khususnya untuk para pemuda yang ada di lingkungan kampung Polo Semanan Jakarta Barat. Hadrah berperan penting dalam pembentukan minat para remaja untuk mengikuti pengajian dan kegiatan lainnya yang mengarahkan pada kebaikan. Seperti lebih giat menjalankan shalat lima waktu, lebih meyakini lagi terhadap Tuhan dan adanya hari akhir, menjadikan remaja yang berakhlakul karimah dalam bermasyarakat.⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Andra Zudantoro Nograho (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta)*” (2010). Skripsi ini menyatakan Seni sebagai media yang memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan religi, karena melalui media tersebut daya tarik yang dihasilkan lebih mengesankan hati penonton yang mendengarkannya. Melalui kesenian tidak hanya sebatas sebagai media hiburan belaka. Namun orang yang

⁶ Miftahul Fadli Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)*” (2013).

menciptkan kesenian mempunyai tujuan–tujuan tertentu, misalnya sebagai mata pencaharian ataupun ada yang menggunakannya sebagai media untuk berdakwah.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arif Faiza (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “*Hadrah Alhabul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*” (2013)/ skripsi ini menjelaskan bahwa seni hadrah mempunyai pengaruh penting yang sangat besar, dikarenakan sebelum seni budaya Islam seperti ini belum banyak dikenal dikalangan masyarakat Yogyakarta. Antusiasme masyarakat mengikuti pengajian disebabkan karena adanya perkembangan tradisi shalawat di Yogyakarta, kebutuhan akan spiritual dan Kharisma yang dimiliki Habib Syekh. Adapun pengaruh lainnya yang dihasilkan dari adanya pengajian yaitu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi.⁸

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Nur Iftitahul Husniyah, Ahmad Andi Susanto (Universitas Islam Lamongan) dengan judul “*Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari*” (2020), jurnal ini menjelaskan pengertian hadrah secara umum dan historis, serta

⁷ Andra Zudantoro Nogroho (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta)*” (2010).

⁸ Arif Faiza (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “*Hadrah Alhabul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*” (2013).

hadrah Al Banjari adalah kegiatan yang sangat positif dimana melalui program ini anak-anak dikenalkan dengan Al Banjari yang didalamnya terdapat penguatan nilai karakter: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bagaimana perkembangan program penguatan nilai karakter melalui Al Banjari nantinya akan bisa berjalan dengan lancar dan baik apabila setiap pelaku program dan juga pemerintah Desa bekerja sama dengan baik. Sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang masih mencintai budaya maupun seni yang telah di ajarkan.⁹

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sri Sudarsih, Iriyanto Widisuseno (Dosen Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro). Dengan judul “*Pentingnya Nilai Guyub Rukun Bagi Remaja Di Dusun Sembung Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta*” (2021), menjelaskan guyub-rukun merupakan sistem nilai yang dianut masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan lebih mudah dicapai apabila masalah yang ada diselesaikan secara bersama-sama. Sistem nilai sebagai modal awal untuk mencapai suatu tujuan. Sikap rukun merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, guyub rukun sebagai suatu norma sangatlah penting. Norma-norma untuk menciptakan kondisi guyub rukun dan keharmonisan

⁹ Nur Ifitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto, “*Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2 (2020), hlm. 129.

dalam masyarakat. norma tersebut untuk menciptakan keseimbangan antara hak warga sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.¹⁰

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Arum Mei Nursyahida dan Dr. Amika Wardana (Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta). Dengan judul “*Makna Dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid*” (2020), menjelaskan mengenai fungsi musik kesenian hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas adalah sebagai pembawa suasana, pendidikan, kelangsungan dan stabilitas budaya, sarana hiburan, dan sebagai sarana komunikasi. Berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah bagaimana kesenian hadrah sebagai sarana komunikasi, dalam artikel ini menjelaskan musik difungsikan sebagai sebuah proses komunikasi, maka musik tersebut harus memiliki pesan. Komunikasi yang dilakukan musik kesenian hadrah merupakan komunikasi antara pengirim pesan (kelompok musik) dengan penerima pesan (pendengar, khlayak). Penyampaian musik yang dilakukan oleh musik kesenian hadrah adalah penyampaian pesan moral dalam sebuah syair lagu. Selain komunikasi kepada pendengar tentunya komunikasi kepada sang pencipta yang mempunyai makna

¹⁰ Sri Sudarsih dan Iriyanto Widisuseno, “*Pentingnya Nilai Guyub Rukun Bagi Remaja Di Dusun Sembung Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Harmoni, Vol 5 No. 1 (Juni 2021), hlm. 44.

permohonan kepada Allah SWT, agar Nabi Muhammad SAW, senantiasa diberikan kesejahteraan.¹¹

Menurut pengamatan penulis. Penulisan penelitian tentang Hadrah sebagai bentuk nilai-nilai pendekatan keagamaan memang telah banyak ditulis, baik berupa buku, majalah atau bahkan dalam bentuk buku dan tesis. Akan tetapi yang secara khusus membahas tentang kesenian hadrah sebagai media guyub, peranan dan kegiatan hadrah yang menjadi wadah dan penghubung dalam membangun atau memelihara keguyuban masyarakat Desa Tegal Gubug Lor masih belum ada. Maka dari titik inilah penulis, menganggap sangat tepat untuk melakukan pengkajian dan penelaahan lebih mendalam tentang masalah ini.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan penelitian ini berbeda pada pendekatan penelitian dan objek penelitian fokus pada problematika yang terjadi dalam masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor. Maka menurut penulis, penelitian ini layak untuk diteliti.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori perlu dijelaskan sebagai uraian tentang analisa yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini akan menjelaskan pemaparan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk menganalisis subjek penelitian secara komprehensif. Fenomenologi adalah salah satu aliran dari filsafat

¹¹ Arum Mei Nursyahida dan Amika Wardana, “Makna Dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol 9 No. 5 (2020).

yang pertama kali diperkenalkan oleh Edmund Husserl. Aliran ini mencoba mengungkap bagaimana sebuah fenomena terjadi dalam alam kesadaran, pikiran dalam tindakan serta bagaimana seorang individu mengonstruksi pemaknaan dan konsep-konsep secara intersubjektif. Alfred Schutz seorang ahli fenomenologi kenamaan mencoba memodifikasi fenomenologi agar lebih bersifat praktis dan dapat digunakan dalam pendekatan ilmu sosial. Schutz melihat bahwa setiap individu adalah makhluk sosial yang akan bertindak berdasarkan pemahaman bersama terhadap dunia sosial sehingga interaksi yang dilakukan dapat terjadi secara timbal balik karena setiap individu dalam ruang sosial memiliki pemahaman yang sama.¹²

Pemahaman ini biasanya dibentuk atas dasar *tipikasi* yang spesifik. *Tipikasi* ini merupakan pemaknaan unik yang disepakati oleh individu dalam ruang sosial tentang suatu realitas. Oleh karena itu, *tipikasi* ini yang membuat individu dapat dengan mudah memahami dunia sosial dan menciptakan relasi timbal balik.¹³ Teori ini dipinjam untuk menguraikan serta menggali berbagai motif yang mendorong individu-individu dalam kelompok hadrah melakukan tindakan mengonstruksi kelompok hadrah Al-Muqorobbin. Ditambah dengan dua klasifikasi motif yang diajukan oleh Schutz akan membantu peneliti lebih detail dalam menggali motif berdasarkan hasil wawancara. Menurut Alfred Schutz terdapat dua motif yang mendorong individu melakukan sebuah perilaku sosial. Yaitu:

¹² Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial" *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, No., 1 (5 Desember 2013), hlm. 89-90.

¹³ Puji Laksono dkk, "Subkultur Grunge (Analisis ..., hlm. 24-25).

a. *In Order to Motive*

In Order to motive adalah sebuah dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan orientasi pada masa depan, yaitu sebuah harapan di masa depan yang akan dicapai. Motif ini biasanya harus dimiliki karena tentu setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu tentu memiliki tujuan dan tujuan itu akan mengontrol individu tersebut agar tindakan terarah atau membantu untuk tercapainya pada tujuan.¹⁴ Dilihat dalam penelitian ini, *in order to motive* akan menggali motif yang berhubungan dengan hadrah sebagai wadah serta menjadi media guyub masyarakat.

b. *Because Motive*

Because motive adalah sebuah dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan orientasi pada masa lalu. Setiap individu akan mengoleksi masa lalu sebagai sebuah pengalaman. Pengalaman akan menjadi acuan individu bertindak jika menemukan sebuah kondisi yang serupa, agar tindakan yang dilakukan tepat. Ini biasa disebut dengan istilah *stock of knowledge*.¹⁵ Dilihat dalam konteks penelitian ini, *because motive* menjadi alat untuk melihat motif terciptanya hadrah dan terkoneksi dengan tujuan kelompok hadrah sebagai tempat yang menjembatani interaksi dengan masyarakat.

¹⁴ Bestari, Darmayuni. "Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2016.

¹⁵ Bestari, Darmayuni. "Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru" Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2016.

c. *Resiprositas*

Timbal balik (*resiprositas*) dalam istilah Alfred Schutz, merupakan bagian dari tindakan komunikatif yang dicirikan oleh fakta bahwa tujuan tindakan terletak di luar tindakan itu sendiri. Dalam pemahaman pihak lain sebagaimana diungkapkan dalam motifnya. Karakteristik yang menjadi syarat sekelompok individu atau beberapa kelompok dapat melakukan aktivitas timbal balik adalah adanya hubungan personal di antara mereka. Pola hubungan ini terutama terjadi di dalam komunitas kecil di mana anggota-anggotanya menempati lingkungan hidup yang sama.

Prinsip utama intersubjektivitas adalah timbal balik, yakni prinsip yang membuktikan “berhasil” atau “tidak berhasil” secara empiris dalam tindakan komunikatif. Schutz mengilustrasikan hal ini dengan analisis pertanyaan dan jawaban, seperti berikut: saya bertanya kepada Anda sebuah pertanyaan. Motif tindakan saya hanyalah harapan bahwa Anda akan memahami pertanyaan saya, tetapi juga untuk mendapat jawaban Anda; atau lebih tepatnya, saya rasa Anda akan menjawab tanpa menentukan isi jawaban. Artinya, pertanyaan bisa dikatakan adalah motif jawaban. Saya sendiri telah berkali-kali merasa dibujuk untuk bereaksi terhadap tindakan orang lain, yang saya tafsirkan sebagai sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada saya, dengan suatu yang motifnya adalah harapan saya

bahwa si pe nanya mungkin menafsirkan perilaku saya sebagai jawaban.

Contoh di atas menunjukkan bahwa bagaimana timbal balik mentransformasikan motif seorang aktor menjadi motif yang berbeda atau bisa dikatakan merupakan cerminan atas dasar idealisasi dan atas dasar tindakan kerja yang dilakukan dalam waktu. Dengan demikian intersubjektivitas diselesaikan dengan rangkaian tindakan berurutan yang memungkinkan sinkronisasi motif dan koordinasi tindakan. Jenis timbal balik ini menjadi dasar analisis empiris terhadap struktur tindakan sosial. Gagasan Schutz tentang tindakan komunikatif menyiratkan adanya tubuh yang melaksanakan atau mentransmisikan tindakan tersebut. Tubuh tidak hanya sekedar “pelaksana” tetapi juga mengungkapkan tindakan komunikatif.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai suatu atau upaya dalam memecah permasalahan, metodologi dengan pendekatan kualitatif. Perlu dilakukan oleh peneliti agar mendapat hasil lebih efisien dan efektif.¹⁶ Dalam hal ini peneliti harus bisa mengungkap bagaimana mendapatkan informasi dengan memperhatikan prosedur atau langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang akurat. Metode penelitian merupakan hal yang

¹⁶ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 95.

penting untuk diperhatikan oleh peneliti dalam mendapatkan tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik.¹⁷

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai sumber data langsung, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang untuk mengetahui dan memahami suatu objek atau fenomena yang tengah diteliti lebih mendalam.¹⁸

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Adapun subyek penelitian yang diperoleh penulis dengan melakukan pengamatan dan pencatatan informasi terkait masalah yang telah diteliti secara langsung sesuai dengan yang terdapat di lapangan. Pada kesempatan ini penulis turun langsung ke lapangan dan berbaur dengan orang-orang yang menjadi subyek penelitian. Adapun untuk penulisan dalam kriteria informan yang bisa disebut sebagai informan yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaku terkait dalam pelaksanaan kesenian hadrah seperti ketua kelompok hadrah, anggota kelompok,

¹⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 18.

tokoh masyarakat dan dan juga masyarakat yang berada sekitar lingkungan pelaksanaan hadrah.

- b. Pendengar atau pengunjung dari luar daerah yang dijumpai pada saat penelitian berlangsung.

Dari penjelasan yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa dalam informan penelitian adalah hal-hal yang diperhitungkan menjadi subyek penelitian dengan serangkaian atas keseluruhan unsur yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini setidaknya mencerminkan bahwa informan merupakan subjek yang memahami permasalahan penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami permasalahan penelitian. Adapun lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Hadrah Al-Muqorobbin di Desa Tegal Gubug Lor, Arjawinangun Kab. Cirebon.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan maupun tidak langsung terhadap objek/subjek yang diteliti. Lebih memfokuskan pada teknik pengumpulan data observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan penulis terlibat secara langsung.¹⁹ Dalam melakukan kegiatan observasi,

¹⁹ Albi anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 18.

penulis turun langsung ke lapangan dengan mendekati dan berbaur secara langsung dengan kelompok hadrah dan masyarakat Desa Tegal Gubug Lor. Tujuannya untuk memperoleh data-data atau informasi yang akurat dari hasil penelitian, untuk dijadikan sebuah karya ilmiah yaitu skripsi.

b. Wawancara Mendalam

Tahap wawancara mendalam ini dimaksudkan untuk menggali data yang langsung berasal dari seorang informan²⁰. Dimana seharusnya dalam tahap ini penulis sudah melakukan wawancara dengan kelompok hadrah dan informan lain yang terlibat, seperti ketua kelompok hadrah, wakil ketua, aparat desa, serta masyarakat yang berada disekitar pelaksanaan hadrah yang menjadi tempat kegiatan rutin kelompok hadrah di Desa Tegal Gubug Lor.

Tabel 1.1. Data Informan

No	Nama	Usia	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Zezri Abdillah	30	S1	Pengurus Hadrah Al-Muqorobbin
2	Abdul Zumali	27	SMkejuruan	Ketua Hadrah Al-Muqorobbin
3	Aksin	26	SMA	Wakil Ketua
4	Ibu Nur	36	SMP	Buruh Jahit
5	Bapak Qosyim	40	SMP	Pedagang Cilok
6	K.H. Jamaluddin	48	S1	Tokoh Masyarakat

²⁰ Moh. Soehada, *Metodelogi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 98.

Sumber: Hasil Wawancara di Lapangan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu langkah penting dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Sangat berguna memudahkan penulis dalam menyusun data hasil dari sebuah penelitian, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan bukti bahwa penelitian itu benar-benar merupakan hasil penelitian penulis.²¹ Lebih lanjut, manfaat dari dokumentasi yaitu ketika proses penelitian dapat menghindari ketidakpercayaan atau kesalah pahaman pembaca.

d. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologis. Melihat dari segi interaksi antar anggota dengan masyarakat sekitar dalam mencapai tujuan guyub.

4. Teknis Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif, model ini dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.²²

²¹ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 147-148.

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data kasar dari lapangan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai selesai. Tujuan dari proses reduksi data ini yaitu menghilangkan data-data yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data ini seperti, teks narasi, rekaman, bagan dan grafik. Dari hasil tersebut dikumpulkan menjadi satu bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian atau semacamnya, penarikan kesimpulan ini menjadi hal penting sehingga perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun secara sistematis fenomena-fenomena yang ada di lapangan, yang kemudian dapat diverifikasi dan diuji kevaliditasannya.²³

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini diperlukan suatu rangkaian sistematis dan saling berkaitan yang berisi tentang skema proposal penelitian. Sehingga diperlukan sistematika pembahasan yang disusun dalam bab perbab dan mudah dipahami serta dapat memberikan gambaran awal sebelum akhirnya masuk pada inti pembahasan dan diakhiri kesimpulan. Adapun sistematika pembahasan proposal ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, selanjutnya berisi tentang rumusan masalah dan tujuan kegunaan penelitian yaitu untuk memfokuskan tentang apa yang harus diteliti oleh penulis pada konstruksi sosial dan wujud guyub peran kelompok hadrah dengan masyarakat sekitar, selanjutnya tinjauan pustaka berisi tentang kumpulan penelitian penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, selanjutnya kerangka teori dengan adanya kerangka teori ini dapat membantu mempermudah penulis dalam memahami masalah masalah yang terjadi di lapangan, selanjutnya metode penelitian, dan sistematika pembahasan, isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian, uraian lebih rinci akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab kedua pada bab ini penulis mengulas tentang gambaran umum Desa Tegal Gubug Lor yang meliputi letak geografis, ekonomi masyarakat,

pendidikan dan sosial budaya serta keagamaan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk memperjelas keberadaan kelompok hadrah atau kondisi masyarakat yang akan diteliti. Bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menemukan permasalahan yang diteliti.

Bab ketiga pada bab ini penulis membahas tentang potret hadrah di Desa Tegal Gubug Lor yang berisi: asal-usul hadrah, profil kelompok Hadrah Al-Muqorobin, dan hadrah dalam kehidupan masyarakat Desa Tegal Gubug Lor.

Bab keempat pada bab ini berisi isi sekaligus analisis yang membahas tentang sosialisasi dan peran kelompok hadrah dalam membangun *guyub* (kerukunan) di Desa Tegal Gubug Lor yang meliputi: Hadrah dan Guyub, hadrah dan nilai-nilai guyub, dan menciptakan ruang bertemu.

Bab kelima, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari pembahasan terdiri dari kesimpulan serta saran yang sudah penulis paparkan, isinya mencakup jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, serta saran-saran dan daftar pustaka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

. Hadrah di Desa Tegal Gubug Lor mayoritas diisi oleh para remaja yang berada di lingkungan sekitar khususnya Blok V Al-Ibrohimyah Desa Tegal Gubug Lor yang dikenal dengan nama majelis “Al-Muqorobbin”. Berguyub memiliki arti berkelompok atau berkumpul, dalam keseharian dapat diartikan tidak adanya pertentangan antar satu dengan yang lainnya. Guyub berasal dari bahasa Jawa bermakna (kebersamaan, bersatu) sementara rukun bermakna tanpa pertikaian atau menghindari pertikaian. Problema yang sering terjadi dalam kehidupan saat ini, yaitu sulitnya guyub rukun di dalam masyarakat, masyarakat mungkin saja rukun akan tetapi tidak guyub, artinya tidak ada rasa kebersamaan yang terjalin. Berawal dari adanya perubahan sosial atau pola hidup masyarakat di Desa Tegal Gubug Lor yang individualis, sehingga nilai-nilai kerukunan di dalam masyarakat akan semakin terkikis. Fenomena sosial yang dimodifikasi oleh Alfred Schutz menjadi dua klasifikasi ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan: *In Order to Motive* dapat dilihat bahwa Kelompok Hadrah Al-Muqorobbin berperan penting dalam membangun atau memelihara keguyuban di Desa Tegal Gubug Lor. Dapat dilihat dalam menciptakan ruang untuk bertemu dan sosialisasi tentang nilai-nilai guyub. Pelaksanaan hadrah secara praktis menjadi wadah masyarakat yang sulit untuk bertemu, berinteraksi, dan membangun rasesolidaritas sebagai satu keluarga. Tak

terkecuali juga berdampak langsung pada sesama anggota hadrah. Dalam konteks tersebut baik solidaritas antar warga, maupun anggota hadrah dengan warga sekitar terbangun, solidaritas ini menjadi langkah awal mewujudkan tujuan dari Hadrah Al-Muqorobbin sebagai media guyub dalam masyarakat desa Tegal Gubug Lor.

Because *Motive*, bahwa terdapat motif yang dimiliki oleh anggota pendiri Hadrah Al-Muqorobbin desa Tegal Gubug Lor, salah satunya Zezri Abdillah yang sekarang menjabat sebagai pemimpin Hadrah Al-Muqorobbin, Menciptakan ruang bertemu hadrah dengan masyarakat merupakan gagasan atau inisiatif awal mula terciptanya hadrah, di mana masyarakat dapat berkumpul dan berpartisipasi dalam satu ruang dan waktu yang sama. Kelompok Hadrah Al-Muqorobbin ini menjadikan sarana dalam menjalankan dakwah bagi generasi yang akan datang dalam pegekalan budaya hadrah dan kesenian Islam. Dilihat dalam konteks penelitian ini, because motive menjadi alat untuk melihat motif terciptanya hadrah dan terkoneksi dengan tujuan kelompok hadrah sebagai tempat yang menjembatani interaksi dengan masyarakat.

Alfred Schutz berpendapat bahwa *resiprositas* (timbal balik) menjadi suatu hubungan bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang berarti. Hadrah sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial, baik bagi kelompok hadrah itu sendiri maupun bagi masyarakat Desa Tegal Gubug.

Gagasan Schutz tentang tindakan komunikatif mengharuskan adanya gerakan tubuh (*Role of Body*) yang mentransmisikan tindakan tersebut. Namun, tubuh tidak hanya sekedar “pelaksana” tetapi juga mengungkapkan tindakan komunikatif, yang mana dalam konteks ini tindakan komunikatif yang dilakukan kelompok hadrah yakni berupa permainan alat musik rebana atau sering dikenal dengan istilah *terbangan*. Selain itu, cara mereka berpakaian yang selalu terlihat rapi dan menggunakan seragam yang sama juga menjadi simbol atau ciri mereka dalam setiap mengikuti kegiatan acara di desa. Hal ini dilakukan kelompok hadrah dengan motif terciptanya identitas khusus secara visual sehingga bisa dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat.

Keguyuban juga akan terus-menerus semakin intensif dengan sosialisasi nilai-nilai kerukunan. Selain menjadi jembatan antar-warga membangun solidaritasnya. Pelaksanaan hadrah menjadi media yang digunakan tokoh-tokoh. Agama untuk mensosialisasikan keguyuban. Sosialisasi nilai-nilai keguyuban yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang disampaikan dalam agenda hadrah setiap minggunya, ceramah-ceramah yang disampaikan bisa merupakan permasalahan yang terjadi diluar Desa Tegal Gubug Lor sebagai contoh dan peringatan bagi masyarakat, ceramah persoalan pentingnya keguyuban dalam bermasyarakat atau berkeluarga juga menjadi pokok pembahasannya dalam agenda ceramah dan dalam kegiatan rutin setiap mingguan kelompok Hadrah Al-Muqorobbin.

B. Saran-Saran

1. Saran peneliti kepada pihak Desa Tegal Gubug Lor agar memberikan perhatian khusus berupa fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan rutin oleh kelompok Hadrah Al-Muqorobbin. Perhatian yang dimaksud tidak hanya pada acara momentum saja, melainkan juga dalam kegiatan rutinnya. Upaya ini dimaksudkan peneliti untuk kelestarian dari Hadrah Al-Muqorobbin.
2. Saran bagi kelompok Hadrah Al-Muqorobbin, agar lebih antusias dalam setiap acara yang diselenggarakan di Desa Tegal Gubug Lor maupun desa-desa lain, kemudian lebih mengaktifkan lagi akun media sosial Hadrah Al-Muqorobbin Desa Tegal Gubug Lor, dengan itu diharapkan kelompok hadrah bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, kelompok Hadrah Al-Muqorobbin bisa mengabadikan setiap momen kegiatannya dengan menuliskan berita acara sehingga dapat dijadikan sumber acuan yang lebih akurat.
3. Peneliti menyadari bahwa, dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dikoreksi serta dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Salah satunya tentang beragam motif lain yang melatarbelakangi kemunculan Hadrah Al-Muqorobbin, serta faktor lain yang menjadi penghambat perkembangan hadrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung CV Pustaka. 2009.
- Alisyahbana, S. Takdir (1986: 206), sebagaimana dikutip oleh Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*. Bandung Pustaka Setai. 2012
- Arikunto, Suharmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta. Bakir, Suyoto, R. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang Karisma Publishing Group. 2009.
- Amiruddin.2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anggito Albi, Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1994. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Bestari, Darmayuni. “Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru” SkripsiFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2016.
- Basrowi, Suswandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Choir, Abul. 2016. *Peran kelompok hadrah al asher dalam membangun kerukunan di desa karangnangka, rubaru, sumenep*. SKRIPSI Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadli, Miftahul. 2013. *Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat* SKRIPSI Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Faiza, Arif. 2013. *Hadrah Alhabul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta*. SKRIPSI Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Fitriyah Anis, Irham. 2016. *Partisipasi Komunitas Samin Dalam Guyub Rukun: Merajut Harmoni Kelompok Agama Di Desa Karangrowo Undaan Kudus*. Kudus: Yayasan Siaga Kudus.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husniyah Nur, Susanto. 2020. *Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari*. Lamongan: Jurnal Pendidikan Islam.
- Hussein Nasr, Seyyed. 1993. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Bandung. Mizan.
- Koentjaraningrat. 1994. Jurnal "HARMONI", Volume 5, Nomor 1, Juni 2021 Departemen Linguistik FIB UNDIP
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Renika Cipta.
- Laksono, Puji dkk. "Subkultur Grunge (Analisis Kritis tentang Konstruksi Realitas Sosial dan Kesadaran Kritis Musisi Grunge di Kota Surabaya)". *Jurnal Analisa Sosiologi* 4, No., 1, 17 Januari 2018.
- M. Margaret. 2010. *Polomo, Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasr Seyyed. 1993. *Spiritualitas Dan Seni Isla*. Bandung: Mizan.
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, No., 1 5 Desember 2013.
- Nugroho Zudantoro, Andra. 2010. *Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah (Studi di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaklik, Sleman, Yogyakarta*. SKRIPSI Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nursyahida Arum, Wardana. 2020. *Makna Dan Nilai Spiritual Musik Hadrah Pada Komunitas Hadrah El-Muqoshid*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Rijali, Ahmad. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. 17 (33)

- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiosnogtik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Santana K. Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soehadha, Mohammad. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: BIDANG AKADEMIK.
- Sofia, Adib. 2017. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Sudarsih Sri, Widisuseno. 2021. *Pentingnya Nilai Guyub Rukun Bagi Remaja Di Dusun Sembung Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Harmoni.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta.
- Umrati dan Wijaya Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray.
- Website:
- Hiqma, “*Hadrah Secara Etimologis*” dalam *hiqmauinjakarta.com* diakses pada 10 Oktober 2022
- <https://baydie.wordpress.com/2008/11/03/sejarah-desa-tegalgubug/> Di Akses Pada 5 Mei 2023.
- Geografis • Portal Pemerintah Kabupaten Cirebon (cirebonkab.go.id). Di Akses Pada 5 Mei 3023.
- <https://tegalgubug.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi> Di Akses pada 5 Mei 2023
- <https://aboutcirebon.id/warga-tegalgubug-lor-gelar-tradisi-baritan/>